

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG OBESITAS PADA ANAK

PARENT KNOWLAGE ABOUT CHILD OBESITY

Rika Andriyani¹, Lucky ShintaFebrianti²

STIKES Hang Tuah Pekanbaru

^{1,2}Jl. Mustafa Sari No 5, Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Email : a_my_yusal@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: According to data of survey which is Institute Survey Gizi and Health of National (NHANES) or of National Health And Nutrition Examination Survey number of obesitas increasing manifestly at child, one of them at age group 6-12 year which is its occurence number mount from 6,5% becoming 17%. Pursuant to field observation in SD Santa Maria Pekanbaru with interview to 10 old fellow owning age child 6-12 year, got by conclusion 7 among 10 old fellow do not know factor influencing child become obesitas one of them is the lack of knowledge of old fellow to obesitas, clan factor, economic factor, often consume food of junk food, and also the lack of physical activity.

Objective: Target of this research to know picture knowledge of old fellow about obesitas at child in SD Santa Maria Pekanbaru year 2014.

Method: This Research type of descriptive method. Amount of sampel counted 95 people with sampling technique of proporsional and of simple sampling random. Data-Processing manually data analysis and of univariat.

Result: From result of this research is concluded that knowledge of old fellow about obesitas in SD Santa Maria Pekanbaru from 95 accurate by responder of majority 48 people (50,52%) knowledgeable less and minority 47 people (49,47%) is knowledgeable of goodness.

Keyword: Knowledge, Obesitas

INTISARI

Latar belakang: Menurut data survey yang dilakukan Lembaga Survey Gizi dan Kesehatan Nasional (NHANES) atau *National Health And Nutrition Examination Survey* angka obesitas terus meningkat secara nyata pada anak, salah satunya pada kelompok usia 6-12 tahun yang angka kejadiannya meningkat dari 6,5% menjadi 17%. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di SD Santa Maria Pekanbaru dengan wawancara kepada 10 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, didapatkan kesimpulan 7 diantara 10 orang tua tidak mengetahui faktor yang mempengaruhi anak menjadi obesitas salah satunya ialah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap obesitas, faktor keturunan, faktor ekonomi, seringnya mengkonsumsi makanan *junk food*, serta kurangnya aktivitas fisik.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak di SD Santa Maria Pekanbaru tahun 2014.

Metode: Jenis penelitian ini metode deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 95 orang dengan teknik *sampling proporsional* dan *simple random sampling*. Pengolahan data dilakukan secara manual dan analisis data univariat.

Hasil: Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang obesitas di SD Santa Maria Pekanbaru dari 95 responden yang diteliti mayoritas 48 orang (50,52%) berpengetahuan kurang dan minoritas 47 orang (49,47%) berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Obesitas

PENDAHULUAN

Obesitas adalah suatu kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan atau meningkatkan masalah kesehatan.¹ Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, bahkan *WHO* menyatakan bahwa obesitas sudah merupakan suatu epidemi global, sehingga obesitas sudah merupakan suatu problem kesehatan yang harus segera ditangani.² Sedangkan menurut dr. Aman B. Pulungan, SpA(K), ahli endokrinologi anak dari FKUI-RSCM Jakarta, obesitas pada anak usia hingga dibawah 18 tahun menurut undang-undang perlindungan anak merupakan masalah serius. Sebab, angkanya terus meningkat naik³

Penelitian pada salah satu kota yaitu di Kodya Bandung pada anak SD yang berusia diatas 10 tahun (usia remaja awal) dari berbagai kalangan sosial ekonomi, menunjukkan bahwa 9% anak pria dan 15% anak wanita mempunyai kelebihan berat badan. Sementara itu, anak dari kalangan sosial ekonomi baik angka itu lebih tinggi, yaitu 22% pada pria dan 28% pada wanita³. Terkait tingginya populasi obesitas di kalangan anak dan remaja, obesitas harus segera dicegah.

Data dari survey yang dilakukan Lembaga Survey Gizi dan Kesehatan Nasional (NHANES) atau *National Health And Nutrition Examination Survey* pada periode 1976-1980 dan 2003-2006 menunjukkan bahwa angka obesitas terus meningkat secara nyata pada anak, salah satunya pada kelompok usia 6-12 tahun yang angka kejadiannya meningkat dari 6,5% menjadi 17%⁴.

Prevalensi dan tren pada *overweight* menjadi kecenderungan sekunder obesitas diseluruh dunia. Sekitar 10% wanita dikawasan Sub-Sahara Afrika mengalami kelebihan berat badan dan keadaan ini mengalami peningkatan lebih dari 40% pada negara batas Eropa Timur serta di Timur Tengah. Data kurun waktu 25 tahun antara tahun 1976 dan 1999 terjadi peningkatan angka *overweight* sebanyak dua kali lipat pada anak-anak yang berusia 6-11 tahun⁵.

Anak usia 6-12 tahun sangat rentan terhadap obesitas, karena pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun), mereka tidak lagi mau menuruti perintah orangtua, dan lebih senang mengikuti aturan kelompoknya.⁶

Di Indonesia masalah obesitas pada anak belum mendapat perhatian pemerintah yang cukup karena pemerintah masih disibukkan oleh masalah gizi kurang. Meskipun demikian, obesitas pada anak perlu mendapat perhatian karena prevalensinya cenderung terus meningkat dan memiliki dampak serius terhadap kesehatan dan perkembangan psikologi anak. Misalnya, menciptakan rasa kurang percaya diri, depresi, dan pasif karena sering tidak dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Gangguan jiwa ini dapat mempengaruhi obesitas anak bila anak melampiaskan stress yang dialaminya ke makanan.²

Fenomena itu terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka untuk hidup sehat dengan cara mencukupi kebutuhan asupan serat hariannya, banyak beraktivitas dan cukup berolahraga, serta menghindari mengkonsumsi makan-makanan yang tinggi kadar kalorinya, seperti pada makanan-makanan cepat saji⁴.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan peneliti di SD SANTA MARIA Pekanbaru dengan wawancara kepada 10 orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, didapatkan kesimpulan bahwa 7 diantara 10 orang tua tidak mengetahui faktor yang mempengaruhi anak usia 6-12 tahun menjadi obesitas salah satunya ialah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap obesitas, faktor keturunan, faktor ekonomi, seringnya mengkonsumsi makanan *junk food*, serta kurangnya aktivitas fisik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana, "Pengetahuan Orang tua tentang Obesitas pada Anak di SD Santa Maria Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang obesitas pada anak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Santa Maria Pekanbaru. Populasi dalam penelitian berjumlah 1781 orangtua. Sampel pada penelitian ini sebanyak 95 responden.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik sampling proporsional*. Dikarenakan jumlah siswa tiap kelas tidak sama agar perimbangan sampel. Setelah perbandingan didapatkan, maka penelitian melakukan teknik *simple random sampling*.

Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat, yaitu analisa yang dilakukan dengan melihat hasil perhitungan frekuensi dan persentase, hasil dari penelitian nanti nyatakan digunakan

sebagai tolak ukur pembahasan dan kesimpulan.

HASIL

Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014, yaitu berjumlah 95 orang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan Orang tua di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
25-28	9	9,47
29-32	23	24,21
33-36	11	11,57
37-40	26	27,36
41-44	19	20
45-48	6	6,31
49-52	1	1,05
Total	95	100
Pendidikan		
SMP	1	1,05
SMA	39	41,05
PT	55	57,89
Total	95	100
Pekerjaan		
Bekerja	38	40
Tidak Bekerja	57	60
Total	95	100
Pendapatan		
Tinggi	56	58,94
Rendah	39	41,05
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 95 responden mayoritas berumur antara 37-40 tahun sebanyak 26 orang (27,36%), berpendidikan PT sebanyak 55 orang (57,89 %), tidak bekerja sebanyak 57 orang (60%), dan berpendapatan tinggi sebanyak 56 orang (58,94 %)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang tua di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	47	49,47
Kurang	48	50,52
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 95 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (50,52%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang tua tentang pengertian obesitas di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengertian		
Baik	64	67,36
Kurang	31	32,63
Total	95	100
Penyebab		
Baik	41	43,12
Kurang	54	56,84
Total	95	100
Dampak		
Baik	71	74,73
Kurang	24	25,26
Total	95	100
Pencegahan		
Baik	75	78,94
Kurang	20	21,05
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 95 responden yang mayoritas berpengetahuan baik tentang pengertian obesitas pada anak sebanyak 64 orang (67,36%), tentang penyebab obesitas pada anak sebanyak 54 orang (56,84 %), tentang dampak obesitas pada anak sebanyak 71 orang (74,73 %), tentang pencegahan obesitas pada anak sebanyak 75 orang (78,94%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian telah diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada

orang tua di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014, maka hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas Pada Anak di SD Santa Maria Pekanbaru yang dilakukan pada tanggal 18 Februari-20 Februari 2014 menunjukkan bahwa pengetahuan responden secara keseluruhan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (50,52%) hanya selisih 0,52 % (1 orang) dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Allo Barre, dkk, bahwa mayoritas pengetahuan orang tua tentang gizi lebih adalah kurang yakni sebesar 45 responden (53,5 %) ⁷ pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang mana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran ⁸, Dimana pada penelitian ini pengetahuan ibu kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang jelas tentang obesitas serta pada penelitian ini ibu-ibu banyak berpendapat bahwa anaknya yang mengalami kenaikan berat badan lebih itu sehat.

Pengetahuan orang tua tentang obesitas dapat menjadi landasan dalam berperilaku yang baik tentang pengaturan pola makan. Pola makan yang ditanamkan orangtua kepada anak-anaknya dapat menyebabkan mereka jadi kegemukan. ⁹

Setiap orang tua seharusnya memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan obesitas. Orang tua harus mengetahui tentang obesitas yang diketahui memiliki dampak negatif pada anak yaitu penyakit diabetes tipe II pada anak, asma bronkhiale dan Hipertensi pada anak serta berbagai penyakit lainnya. ¹⁰

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal.¹¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan¹². Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan ibu yang dilakukan peneliti terdapat pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 55 orang (57,89%).

Faktor pekerjaan, semakin kurang seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka semakin sedikit pengetahuan yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 57 orang (60%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Barre Alo, dkk mengatakan bahwa Pekerjaan orang tua tidak memiliki hubungan dengan kejadian gizi lebih, namun hal pekerjaan orang tua dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh⁷.

Peningkatan pendapatan juga dapat mempengaruhi pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Peningkatan kemakmuran dimasyarakat yang diikuti oleh peningkatan pendidikan dapat mengubah gaya hidup dan pola makan dari pola makan tradisional ke pola makan moderen yang praktis dan siap saji yang dapat menyebabkan

obesitas¹⁴. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengenai pendapatan yang tinggi pada responden sebanyak 56 orang (58,94%). Jika dikaitkan penelitian ini sejalan dengan Silalahi (2010) mengatakan kasus obesitas pada tingkat ekonomi tinggi kemungkinan disebabkan karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi memiliki kemampuan untuk membeli makanan siap saji yang umumnya tinggi lemak. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Hamam bahwa, anak-anak menyukai makanan *fast food* karena orangtua sanggup membelikan. Sekarangpun anak desa menyukai makanan siap saji (*fast food*) karena dianggap bergizi.¹⁵

Menurut asumsi peneliti tingginya jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang dibandingkan berpengetahuan baik dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendapatan, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang salah sehingga peluang untuk memiliki anak yang obesitas tidak bisa dipungkiri. Kemudahan dan kepraktisan gaya hidup sehari-hari yang ditunjang dengan pendapatan yang tinggi sehingga anak bisa mendapatkan makanan apa saja yang diinginkannya tanpa memperhatikan kadar lemak dari makanan yang dikonsumsi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas Pada Anak Di SD Santa Maria Pekanbaru Tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan, yaitu mayoritas orang tua yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 orang (50,52%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alle Barre, dkk, bahwa mayoritas pengetahuan orang tua tentang gizi lebih yakni 53, 5 %.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wikipedia. Obesitas. tersedia dari : <http://id.wikipedia.org/wiki/obesitas>
2. Indah, I.K.P. 2013. *Analisa Riwayat Orangtua Sebagai Faktor Resiko Obesitas pada Anak SD di Kota Manado*. Disertasi tidak diterbitkan. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Samratulangi.
3. Lakshita, N. 2012. *Anak Aktif, Bebas Diabetes*. Yogyakarta: Javalitera
4. Soegih. 2009. *Obesitas Permasalahan dan Terapi Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
5. Wahyu, G.G. 2009. *Obesitas pada Anak*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
6. Gibney, M.J. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
7. Allo Barre, Aminuddin Syam Devintha Virani, Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan konsumsi *fast food* dengan kejadian gizi lebih pada siswi sekolah dasar negri sudirman 1 Makasar; (online) <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5547/JURNAL.pdf>
8. Rumini, S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Nirwana, A.B. 2012. *Obesitas Anak dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Mustofa, A. 2010. *Solusi Ampuh Mengatasi Obesitas*. Yogyakarta: Hanggar Kreator:
12. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Kedua. Jakarta, Rineka Cipta.
13. Proverawati, A. 2010. *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
14. Virgianto Gregorius, Endang Purwaningsing. 2006. *Konsumsi Fast Food Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Obesitas pada Remaja Usia 15-17 Tahun (Studi Kasus di SMUN 3 Semarang)*, Undip.
15. Hamam Hadi. 2005. *Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*.